

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu pekerjaan proyek konstruksi tentunya ingin diselesaikan dengan tepat waktu, namun terkadang aktivitas pekerjaan suatu proyek dapat terganggu dengan berbagai hal, sehingga mengalami keterlambatan waktu penyelesaian. Salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya pekerjaan proyek adalah kecelakaan yang mungkin terjadi pada suatu proyek konstruksi. Untuk itu, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diwajibkan untuk diterapkan pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi karena ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek (Rijanto, 2010).

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kemenaker RI, 2012).

Menurut Ridley (2008) menyebutkan bahwa semua sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) bertujuan untuk penanganan dan identifikasi risiko K3 yang ada dalam perusahaan agar kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah. Sementara itu tujuan utama penerapan sistem manajemen K3 adalah untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan yang mengakibatkan cedera atau kerugian materi. Selanjutnya menurut Ramli (2010) upaya pencegahan kecelakaan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, salah satu diantaranya adalah pola pikir yang masih tradisional yang menganggap kecelakaan adalah sebagai musibah, sehingga masyarakat bersifat pasrah dan membuat keberhasilan penerapan SMK3 menjadi rendah.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan SMK3 maka diperlukan audit. Audit adalah alat untuk mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan SMK3 ditempat kerja. Audit dapat dilakukan oleh lembaga internal

maupun eksternal. Namun dalam upaya mempersiapkan diri secara baik dan matang sebelum perusahaan meminta tim audit independen dari luar perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan penilaian diri (*Self Assessment*) melalui tim internal audit. Peningkatan secara kontinyu dari audit yang dilakukan, memberikan nilai lebih, dimana perusahaan setelah menemukan masalah-masalah K3, segera dapat membuat perubahan dan perbaikan serta selanjutnya melakukan tinjauan ulang terhadap kemajuan yang dicapai. Proses yang harus dilalui dalam tahapan *continuous improving* harus merupakan bagian dari rencana peningkatan K3 yang bersiat realistis, pencapaian tujuan (*achievable goals*) dan kerangka waktu (*timeframes*) pencapaian audit (Tarwaka, 2014).

Apabila suatu perusahaan tidak melakukan audit mengenai SMK3 maka perlu dipertanyakan tentang komitmen K3 dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja. Sebab audit berfungsi untuk menilai secara kritis dan sistematis potensi-potensi bahaya yang berkaitan dengan proses produksi atau proses kerja yang ada di tempat kerja dan untuk menentukan langkah-langkah pengendalian potensi bahaya sebelum timbul kecelakaan dan kerugian terhadap aset-aset perusahaan (*liveware, hardware and software*) (Tarwaka, 2014).

Pembangunan gedung kantor Arkadia tower A dan G sudah dilakukan beberapa kali audit oleh tim auditor internal dengan interval setiap enam (6) bulan sekali. Hal itu dilakukan sebagai bentuk pemantauan penerapan SMK3 berbasis OHSAS yang dilakukan oleh PT Total Bangun Persada Tbk dan juga sebagai upaya persiapan menghadapi proses audit eksternal yang dilakukan oleh lembaga independen Januari 2018 mendatang.

PT Total Bangun Persada Tbk terus berkomitmen mengenai K3 dengan diperpanjangnya sertifikasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001:2007 sejak tahun 2006 hingga Oktober 2018. Pada proyek pembangunan Arkadia tower A dan G yang telah dilakukan audit pada September 2018 menghasilkan temuan (*findings*) ketidaksesuaian (*non-conformity*) pada klausul OHSAS 18001:2007 yang meliputi permasalahan seperti belum ditemukannya HIRADC kegiatan simulasi keadaan darurat, keterbaharuan perundangan, belum ditemukannya tanda/*checklist* evaluasi pelaksanaan program pada tabel program kerja K3L, tidak ditemukannya bukti sosialisasi *jobdesc*, tidak

ditemukan beberapa lisensi terkait kompetensi personil K3, beberapa permasalahan pengendalian operasi, tidak ditemukan diagram alir *emergency* gempa bumi dan terakhir belum dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan pekerja. Semua itu terdapat pada delapan klausul diantaranya klausul; (1) identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian (2) hukum dan persyaratan lainnya (3) sasaran dan program (4) sumber daya, peranan, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewenangan (5) kompetensi pelatihan dan kesadaran (6) pengendalian operasional (7) kesiapan dan tanggap darurat (8) pengukuran dan pemantauan kinerja (*Annual Report*, 2016).

Selanjutnya berdasarkan pada data penelitian terdahulu yang serupa mengenai analisa penyebab ketidaksesuaian pada klausul OHSAS 18001: 2007 yang berjudul Analisis Penyebab Ketidaksesuaian dan Tindakan Perbaikan SMK3 berdasarkan hasil audit eksternal di PT. Macanan Jaya Cemerlang. Diketahui hasil dari audit eksternal ditemukan 20 ketidaksesuaian (*nonconformity*) pada 3 area yaitu area produksi, area luar produksi perusahaan (area umum) dan area pembelian. Pada area produksi beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain tumpahan minyak yang ditemukan dari mesin web print, botol bahan kimia yang tidak teridentifikasi tanpa label dan simbol yang tepat, adanya penumpukan dari gulungan kertas dalam kondisi tidak aman yaitu gulungan kertas dengan diameter lebih kecil ditumpuk dengan gulungan kertas dengan diameter lebih besar. Pada area umum beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain hydrant yang tertutup oleh sepeda motor pekerja, pekerja kontraktor tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat, *forklift* dioperasikan oleh driver yang tidak berkompeten dan *checklist* Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang tidak dijalankan oleh pekerja. Pada area pembelian ketidaksesuaian yang ditemukan adalah pemasok belum memutuskan tentang mekanisme/kriteria *Human Safety Enviroment* (HSE) untuk pekerjaan non rutin seperti konstruksi, transportasi dan *outsourcing* (Wisnugroho, 2015).

Dari uraian yang sudah dijelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penyebab ketidaksesuaian pada klausul SMK3 berbasis OHSAS 18001:2007 di proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G* PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari temuan (*findings*) hasil audit OHSAS 18001:2007 yang dilakukan oleh tim auditor internal PT Total Bangun Persada Tbk pada proyek Arkadia pada bulan september 2017 yang berjumlah 19 temuan diantaranya 14 ketidaksesuaian minor dan 5 termasuk kategori observasi yang semua berjumlah delapan pada klausul OHSAS 18001:2007. Permasalahan meliputi ditemukannya ketidaksesuaian (*non-conformity*) pada klausul identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian berupa masalah tidak ditemukannya HIRADC pada kegiatan simulasi tanggap darurat. Klausul hukum dan persyaratan lainnya berupa belum di *update*-nya tabel pemenuhan perundangan, tidak melakukan evaluasi realisasi kegiatan pemenuhan perundangan dan tidak ditemukannya salinan dokumen AMDAL. Klausul sasaran dan program permasalahan berupa belum ada tanda/*checklist* evaluasi pelaksanaan program pada tabel program kerja K3L. Klausul sumber daya, peranan, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewenangan berupa tidak ditemukannya sosialisasi deskripsi pekerjaan (*jobdesc*).

Selain itu juga terdapat beberapa temuan pada klausul kompetensi, pelatihan dan kesadaran berupa permasalahan seperti tidak ditemukannya lisensi kompetensi terkait K3, pelatihan yang belum dilakukan sesuai dengan program kerja K3L dan tidak ditemukannya evaluasi *training* yang sudah dilakukan. Klausul pengendalian operasional ditemukan permasalahan berupa tidak ditemukannya daftar bahan berbahaya beracun, SIA/SILO tower crane G2, ditemukan *scaffolding* akses untuk pengaman bekerja diketinggian belum lengkap dengan tangga naik turun, ditemukan ikatan kabel menggunakan kawat benrat dan ditemukannya material angkat menggunakan drum tanpa adanya perhitungan kekuatan yang pasti (modifikasi alat). Klausul kesiapan dan tanggap darurat berupa tidak ditemukannya diagram alir *emergency* gempa bumi dan terakhir ada pada klausul pengukuran dan pemantauan kinerja permasalahan yang berupa belum dilakukannya kegiatan pemeriksaan kesehatan pekerja. Semua itu menjadi sebuah hambatan dalam penerapan SMK3 yang baik dan harus ditemukan faktor penyebabnya serta solusi yang tepat untuk memperbaikinya agar selanjutnya penerapan OHSAS 18001:2007 di proyek Arkadia PT Total Bangun Persada Tbk menjadi lebih optimal.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
2. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
3. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul hukum dan persyaratan lainnya dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
4. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul sasaran dan program dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
5. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul sumber daya, peranan, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewenangan dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
6. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul kompetensi, pelatihan dan kesadaran dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
7. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul pengendalian operasional dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
8. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul kesiapan dan tanggap darurat dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta* tahun 2018?
9. Apa penyebab ketidaksesuaian pada klausul pengukuran dan pemantauan kinerja dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of*



*Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018?*

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul OHSAS 18001:2007 sebagai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*
2. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul hukum dan persyaratan lainnya dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*
3. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul sasaran dan program dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*
4. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul sumber daya, peranan, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewenangan dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*
5. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul kompetensi, pelatihan dan kesadaran dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*
6. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul pengendalian operasional dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of*

*Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*

7. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul kesiapan dan tanggap darurat dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*
8. Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul pengukuran dan pemantauan kinerja dalam OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Mengetahui penyebab ketidaksesuaian pada klausul OHSAS 18001:2007 sebagai pedoman SMK3 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2018*.

### **1.5.2 Bagi Instansi Perusahaan**

1. Mengetahui dan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam implementasi OHSAS 18001:2007 pada proyek *Arkadia Office Tower A dan G Jakarta tahun 2018*.
2. Menerima rekomendasi atau alternatif pemecahan masalah dalam penerapan OHSAS 18001:2007 dalam upaya meningkatkan penerapan SMK3 di PT Total Bangun Persada Tbk.

### **1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan**

1. Memberikan informasi, pengetahuan, dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui penerapan OHSAS 18001:2007 proyek *Arkadia tower A dan G PT Total Bangun Persada tahun 2018*.
2. Sebagai sarana untuk membina jaringan dan kerjasama dengan perusahaan.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan menganalisis penyebab ketidaksesuaian pada klausul Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berbasis OHSAS 18001:2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab yang menjadi hambatan didalam pelaksanaan OHSAS 18001. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahan dan dapat menentukan saran sebagai langkah perbaikan untuk mengantisipasi timbulnya kecelakaan dari potensi bahaya dan risiko akibat dari adanya temuan ketidaksesuaian setelah audit internal. Penelitian ini dilaksanakan di PT Total Bangun Persada Tbk dalam studi kasus pada proyek pembangunan gedung kantor Arkadia tower A dan G yang berlokasi di jalan TB. Simatupang, Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2017 s/d Februari 2018. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan mengamati klausul yang tidak sesuai pada OHSAS 18001:2007 dalam hasil temuan audit internal. Cara pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan observasi lapangan, wawancara mendalam dan telaah dokumen sehingga dapat diketahui penyebab ketidaksesuaian dalam klausul pelaksanaan OHSAS 18001 pada PT Total Bangun Persada Tbk.